



Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 14/I Sungai Baung

Ardi Nur Hanafi¹, Tiara Maharani², Argi Eko Siswanto³, Yantoro⁴, Bradley Setiyadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: ardinurhanafi13@gmail.com, tiaramaharani@unja.ac.id, argiekosiswanto27@gmail.com,
yantoro@unja.ac.id, bradleysetiyadi@unja.ac.id

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-03 Keywords: <i>Management; Education; Curriculum; Quality.</i> | Education is one of the major factors influencing Human Resources. The quality of human resources has a significant impact on national development in many fields and aspects, including political, social, cultural, and, most importantly, economic development, among others. As a result, education quality must be improved in a variety of ways. In an effort to improve current educational quality, the government has issued laws and regulations, such as Republic of Indonesia Law No. 19 of 2005 on National Education Standards. And one way for the school to help implement the aforementioned laws and regulations to improve educational quality is to improve curriculum management quality. Curriculum management has a significant impact on the current development of educational quality. In this study, researchers investigated curriculum management in Sungai Baung's Public Elementary School 14. The purpose of the research at Public Elementary School 14 Sungai Baung is to see if curriculum management has a significant impact on educational quality. The descriptive qualitative research method was used by the researchers for this study. And the data collection method used is interviewing individuals and searching for theories in previous studies to determine whether they are consistent. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-03 Kata kunci: <i>Manajemen; Pendidikan; Kurikulum; Mutu.</i> | Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh besar pada pembangunan nasional diberbagai bidang dan aspek seperti bidang politik, bidang sosial, bidang budaya, dan yang sangat utama adalah bidang ekonomi serta banyak aspek-aspek dan bidang-bidang lainnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus ditingkatkan dengan berbagai cara. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada pemerintah telah mengeluarkan peraturan undang-undang yaitu Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dan upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengimplementasikan peraturan undang-undang tersebut agar meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara meningkatkan kualitas manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan yang ada. Pada penelitian kali ini, peneliti meneliti manajemen kurikulum yang ada di SDN 14/I Sungai Baung. Penelitian di SDN 14/I Sungai Baung ini ingin membuktikan apakah benar manajemen kurikulum sangat berpengaruh pada mutu pendidikan. Penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode pengumpulan data yaitu melalui wawancara serta mencari teori melalui penelitian sebelumnya yang menjadi pembandingan apakah sesuai atau tidak. |

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kecakupan pembelajaran yang telah didapatkan selama seseorang hidup. (Redja Mudyahardjo: 2001). Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Karena pendidikan merupakan hal yang penting maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Sejalan juga dengan hal tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan dan Undang-undang yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yaitu Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Peraturan pemerintah tersebut berbunyi: 1. *Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik*, 2. *Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat*

memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa), 3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. Dan Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan.

Secara umum terdapat faktor-faktor yang berpengaruh pada mutu pendidikan menurut Edward Sallis (1984). Ia menuturkan jika hal yang mengakibatkan rendahnya mutu/taraf pendidikan datang dari bermacam jenis basis adalah miskinnya perencanaan kurikulum, ketidakcocokan manajemen bangunan, kawasan operasi yang tidak mendukung, ketidaksesuaian sistem dan proses (manajemen), tidak layaknya jam pelajaran, minimnya basis energi, dan juga pemasokan pekerja. Untuk menambah daya guna serta ketepatan penggunaan pengurusan pembelajaran, butuh ditingkatkannya mutu pada manajemen pembelajaran. Berhubungan dengan kasus ini, Engkoswara (2001:5) juga menuturkan apabila "Manajemen pembelajaran yang diharapkan menciptakan pembelajaran yang produktif, ialah efisien serta praktis, membutuhkan tilikan tamadun alias nilai-nilai serta ide vital dalam bermacam perspektif kehidupan yang sah untuk kurun waktu yang lumayan di mana individu hidup".

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan maka, sistem pendidikan global membutuhkan penelolan dan pengaturan yang cocok dalam proses pendidikan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang dapat menebak keperluan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Serta pengelolaan yang paling utama adalah pengelolaan kurikulum (manajemen kurikulum). Manajemen kurikulum merupakan substansi pengelolaan yang paling diutamakan di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian.

Manajemen kurikulum adalah salah satu faktor penunjang dalam pembelajaran. Gara-gara lazimnya kurikulum ini dikenakan selaku cerminan buat mengaplikasikan sistem pembelajaran dalam kawasan sekolah. Tidak terkesima apabila kementerian pembelajaran selalu menukar kurikulum, dari yang KTSP 2006, K13, serta saat ini terlihat sistem pembelajaran terkini lagi ialah merdeka belajar. seluruh itu tidak lain buat menambah taraf pembelajaran di Indonesia biar tidak terbengkalai dengan negeri lain.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah merupakan urutan proses atau langkah dimana pengetahuan atau pengetahuan ilmiah diperoleh. Dengan demikian Metodologi penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk kompilasi pengetahuan. Teknik penelitian adalah cara melakukan penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk penelitian. Penelitian adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris *research*. Oleh karena itu, para ahli juga menerjemahkan penelitian menjadi riset. Riset sendiri berasal dari kata "re" yang berarti "kembali" dan "to search" yang berarti "mencari". Oleh karena itu, arti penelitian atau kajian yang sebenarnya adalah mencari kembali. Beberapa definisi penelitian menurut para ahli antara lain:

1. David H Penny

Penelitian merupakan pemikiran sistematis tentang masalah, solusinya membutuhkan pengumpulan dan interpretasi fakta.

2. Sutrisno Hadi

Penelitian merupakan usaha untuk memperoleh, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu keilmuan.

Dengan demikian kesimpulannya penelitian merupakan kegiatan objektif yang ditujukan untuk memperoleh dan membangun, serta menguji suatu keilmuan yang berlandaskan prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses pengembangan generalisasi yang intensif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) merupakan sebutan untuk penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk fenomena sosial. (Polit & Beck, 2009, 2014). Deskriptif kualitatif (QD) berfokus pada penemuan jawaban menengai siapa, apa, dimana dan bagaimana dari suatu fenomena dan dikaji lebih

dalam agar ditemukan model dari fenomena tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif (QD) merupakan metode penelitian kualitatif sederhana yang beralur induktif. Yang dimaksud alur induktif yaitu penelitian deskriptif kualitatif (QD) dimulai melalui proses atau peristiwa penjabaran yang kemudian ditarik generalisasi yang mewakili kesimpulan tentang proses atau peristiwa tersebut.

Untuk mendapatkan data peneliti melakukan wawancara terhadap pihak SDN 14/I Sungai Baung mengenai manajemen kurikulum yang ada di SD tersebut. Wawancara dilakukan agar mendapatkan data yang valid dan relevan dengan keadaan SD tersebut dengan waktu yang cukup singkat. Dan untuk memvalidasi data tersebut peneliti juga menggunakan teori-teori yang sebelumnya telah dikemukakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen adalah proses pengaturan atau pengelolaan untuk mencapai tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak fungsi manajemen yang diungkapkan oleh para ahli manajemen, seperti: Perencanaan, Pengorganisasian, Komando, Koordinasi, Pengendalian oleh Henry Fayol; Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan Staf, Pengarahan, Koordinasi, Pelaporan, Penganggaran oleh Luther Gullick; Perencanaan Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, Pengorganisasian, Kepegawaian, Pengarahan, dan juga Kontrol, George R. Terry, POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerak & Pengendalian); dan banyak pakar manajemen lainnya. Namun materi ini akan mencakup fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarah, pengaktifan dan pengendalian.

Manajemen pendidikan adalah suatu proses kerja yang sistematis, sistematis, dan juga menyeluruh untuk mengembangkan pendidikan dan mencapai tujuan dalam pendidikan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Andang, 2014). Pandangan lain adalah bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengatur seluruh kegiatan pendidikan antara pendidik dan peserta didik serta dengan lingkungannya (Hapidin et al., 2013). Sedangkan menurut Engkoswara dan Aana (2018), mana-

jemen pendidikan adalah seperangkat kegiatan mulai dari perencanaan sampai evaluasi sistematis dan pelaporan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Menurut Fattah (2012:123), manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menangani ranah pembelajaran. Bidang manajemen pendidikan meliputi segala kegiatan yang menjadi saran untuk menunjang proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Baharuddin (2010:55), tujuan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan pembelajaran, isi dan bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kurikulum adalah sesetel plening dan pengendalian berkaitan unsur tensi yang dikerjakan dan trik untuk mencapainya disesuaikan atas kondisi dan kecakapan. Di kurikulum ada kompetensi yang dinyatakan dan harus tercapai secara menyeluruh. Schubert menyatakan bahwa, kurikulum didefinisikan beberapa matapelajaran, agenda aktifitas kegiatan belajar mengajar yang dirancang, hasil belajar yang diinginkan, penciptaan kebudayaan, dan juga peningkatan kemampuan hidup. Sanjaya (2009: 14) memaparkan keberfungsian kurikulum adalah sebagai berikut.

- a) Fungsi penyesuaian, kurikulum harus mendidik peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sosial.
- b) Fungsi integrasi, kurikulum diharuskan bisa membuat jiwa peserta didik berkembang secara integral dari segala aspek kemampuan yaitu kognitif, afektif, serta psikomotor.
- c) Fungsi diferensiasi, kurikulum wajib memberi layanan pada semua peserta didik beserta kekhasannya masing-masing.
- d) Fungsi persiapan, kurikulum wajib dalam mendidik anak agar siap melanjutkan ketingkatan pendidikan selanjutnya ataupun kehidupan sosial masyarakat.
- e) Fungsi pemilihan, kurikulum menjadi wadah peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya.
- f) Fungsi diagnostik, kurikulum dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik sehingga dari pengetahuan tersebut

peserta didik bisa berkembang sesuai potensinya masing-masing.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan atau pengorganisasian kurikulum secara kolektif, menyeluruh, sistemik, dan sistematis yang digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai acuan pencapaian kurikulum atau tujuan pendidikan. Kegiatan pokok yang berkaitan dengan pengelolaan program adalah (a) kegiatan yang erat kaitannya dengan tugas guru; dan (b) kegiatan yang berkaitan erat dengan proses belajar mengajar (Asmendra, 2012: 32), pendidikan secara kualitatif.

2. Manajemen sumber daya manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian proses kelompok yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, aktivitas dan pengawasan sumber daya manusia, melalui penggunaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, sehingga semua staf sekolah berkontribusi secara optimal untuk pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sasaran. Staf sekolah termasuk guru dan staf lainnya. Tenaga kependidikan dapat dibagi menjadi tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan: a) tenaga kependidikan, terdiri dari pendidik, kepala satuan pendidikan, inspektur, pengawas, peneliti dan programmer yang menangani pengajaran, pustakawan, asisten laboratorium, teknisi alat bantu pengajaran dan guru; b) tenaga pengajar yang terdiri dari tutor, pengajar dan pelatih; dan (c) kepala satuan pendidikan, yang meliputi kepala sekolah, direktur, pengelola, kepala sekolah, dan kepala satuan pendidikan ekstrakurikuler.

3. Manajemen kemahasiswaan

Manajemen kemahasiswaan merupakan upaya menata mahasiswa sejak masuk hingga lulus dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin (Baharuddin, 2010: 67). Manajemen kemahasiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan kemahasiswaan sedemikian rupa sehingga kegiatan tersebut mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar, tertib dan lancar serta memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Peran Manajemen Mahasiswa adalah kesempatan optimal untuk pengembangan mahasiswa, baik dari segi individualitas, masyarakat, aspirasi, kebutuhan atau potensi.

4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan menata dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pemantauan, penyimpanan persediaan, pembuangan, dan pemeliharaan. Proses ini penting agar pembelian struktur dan infrastruktur dapat digunakan secara bijaksana dan efisien.

5. Pengelolaan keuangan/keuangan

Pengelolaan keuangan/keuangan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta tanggung jawab untuk mengelola dana secara transparan kepada masyarakat dan juga pemerintah (Mulyasa, 2005: 47). Pengelolaan keuangan yang baik dalam institusi akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Berkat ketersediaan sumber daya keuangan, pencapaian tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien dan relevan memungkinkan untuk implementasi kebutuhan yang cepat. Ditinjau dari segi pendanaan dan sumber pendanaan sekolah/madrasah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu a) pemerintah baik pusat maupun daerah yang bersifat umum maupun khusus untuk kepentingan pendidikan; b) orang tua atau siswa; dan (c) perusahaan, mengikat atau tidak.

6. Etimologi Manajemen Administrasi

Administrasi berasal dari kata latin "ad" dan "ministro". Kata-kata ini memiliki arti yang sama dalam bahasa Inggris dengan "ad = to", "administrate = to serve/to behavior", artinya "to serve", "to help" atau "to direct" (Purwanto, 2006: 1). Dari perspektif manajemen, manajemen memegang peranan penting sebagai "foresight" atau kemampuan melihat ke masa depan. Artinya, pemerintah telah dipandang mampu mengantisipasi kondisi ke depan dan juga siap menghadapinya. Indikasi keterkaitan administrasi dengan manajemen pendidikan adalah aktivitas pemimpin sebagai pengambil keputusan dan bertanggung jawab penuh atas keputusan atau kebijakan yang diambil. Purwanto (2006) membagi administrasi sekolah menjadi beberapa jurusan, yaitu a) administrasi sekolah; b) pengelolaan guru dan staf sekolah; c) administrasi kemahasiswaan; d) melakukan supervisi pendidikan;

e) mengatur pelaksanaan dan pengembangan kurikulum lebih lanjut; (f) kantor administrasi dan perencanaan infrastruktur sekolah; dan g) hubungan sekolah dengan masyarakat.

7. Manajemen Humas

Manajemen ini bertujuan untuk memperthitungkan dan menarik kesimpulan perilaku publik dan menyesuaikan prosedur suatu organisasi atau instansi agar mendapatkan support masyarakat (Hassbullah, 2006: 124). Manajemen humas dalam satuan pendidikan memaparkan beberapa hal-hal antara lain (Baharuddin, 2010: 90): a) Memberikan info mengenai pemikiran yang tumbuh dilingkungan mengenai pendidikan; b) memberi bantuan kepada kepala sekolah agar mendapatkan dukungan dan kerjasama; c) menata perencanaan bagaimana trik agar mendapat dukungan; dan d) memberi bantuan pada pemimpin sebab tugasnya tak dapat menginformasikan pada masyarakat atau yang memerlukan.

8. Manajemen Layanan Khusus

Layanan khusus merupakan upaya secara tidak langsung menyangkut kegiatan pembelajaran dikelas, akan tetapi layanan khusus diberikan untuk peserta didik supaya peserta didik menjadi maksimal saat kegiatan pembelajaran (Asmendri, 2012: 108). Dalam lembaga pendidikan layanan khusus yang diberikan yaitu perpustakaan, UKS, Kantin, Tempat Ibadah, dan Keamanan Sekolah. Jadi dapat diketahui bahwa setiap satuan pendidikan harus menerapkan manajemen pendidikan. Salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan manajemen pendidikan adalah SDN 14/I Sungai Baung. SDN 14/I Sungai Baung merupakan salah satu SD yang ada di Kec. Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Di SDN 14/I Sungai Baung telah menerapkan dan menjalankan manajemen pendidikan. Pada manajemen pendidikan yang ada peneliti terfokus meneliti manajemen kurikulum yang ada di SDN 14/I Sungai Baung. SDN 14/I Sungai Baung saat ini telah menerapkan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Namun, kurikulum ini hanya digunakan pada kelas 1 dan kelas 4 karena masih dalam masa percobaan. Untuk kelas 2,3,5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dianggap lebih baik dibandingkan kuri-

kulum sebelumnya. Karena pada kurikulum ini memberikan kebebasan kepada seluruh pihak yang terlibat seperti guru, siswa, kepala sekolah, ataupun lingkungan sekitar. Khususnya pada siswa kurikulum ini memberikan kebebasan dalam belajar. Yang dimaksud kebebasan adalah siswa bebas mengeksplor dirinya dalam pembelajaran walaupun pada kurikulum ini pembelajaran lebih terfokus pada satu muatan pembelajaran. Serta kurikulum ini lebih unggul dari kurikulum sebelumnya yaitu karena kurikulum ini melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam penerapan kurikulum ini pihak SDN 14/I Sungai Baung menyatakan bahwa kesiapan dalam penerapan ini harus dikondisikan karena siap atau tidak siap SDN 14/I Sungai Baung ini menerapkan kurikulum merdeka, SDN 14/I Sungai Baung harus siap. Walaupun kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang masih baru SDN 14/I Sungai Baung merasa telah dapat mengelola atau memanajemen dengan baik kurikulum merdeka walaupun dengan keterbatasan fasilitas yang ada seperti kurangnya modul ajar dan juga kurangnya buku pembelajaran. Kurangnya fasilitas tersebut disiasati oleh guru SDN 14/I Sungai Baung dengan menggunakan buku-buku yang ada di sekolah yang relevan dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus serta dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti Platform Merdeka Mengajar, Google dan lain-lain.

Pada manajemen kurikulum ini yang memiliki peran utama adalah kepala sekolah sehingga dalam manajemen kurikulum kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar. Walaupun kepala sekolah memiliki peran utama tetapi semua pihak yang terlibat dengan sekolah juga terlibat dalam manajemen kurikulum ini seperti dinas, pengawas, guru, siswa, dan staf SDN 14/I Sungai Baung, serta masyarakat. Manajemen kurikulum menurut pihak SDN 14/I Sungai Baung memiliki pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan mutu pendidikan SDN 14/I Sungai Baung. Hal ini karena dengan adanya manajemen kurikulum pembelajaran lebih terarah dan terfasilitasi sehingga kegiatan belajar mengajar lebih kondusif, lebih nyaman, dan pembelajaranpun lebih berkualitas karena minimnya kendala dalam kegiatan belajar mengajar yang ada.

Manajemen kurikulum dapat diartikan kurikulum merupakan dasar pendidikan. Kurikulum merupakan unsur yang begitu penting atas keseluruhan pada aktivitas pendidikan. Karena

pentingnya kurikulum dalam pendidikan maka dalam penataan kurikulum dibutuhkan panduan dan pondasi yang kuat. Dan pondasi tersebut salahsatunya yaitu landasan manajerial, oleh sebab itu manajemen kurikulum sebaiknya dikembangkan saat penataan kurikulum terbaru ataupun kurikulum yang telah berjalan. Suryana & Pratama (2018) memaparkan, manajemen kurikulum adalah sebagian aspek yang berdampak pada kesuksesan kegiatan belajar mengajar didalam pendidikan nasional.

Lebih rincinya, karakteristik manajemen kurikulum adalah sabagai berikut: a. manajemen wajib berlandaskan konsep yang jelas, b. pembuatan manajemen kurikulum wajib berkerangka kerja umum, c. memiliki sifat peka dan perhitungan, d. Tujuan pendidikan wajib mencakupi skala luas akan hal yang dibutuhkan dan diminati bersangkutan oleh individu dan masyarakat, e. memperjelas tujuan pendekatan melalui ilustrasi nyata, f. Masyarakat luas memiliki hak dan tanggungjawab untuk mengetahui banyak hal, g. melalui keprofesionalan, pendidikan berhak dan bertanggung jawab memahami program sekolah yang mendidik siswa, h. dikerjakan bersama-sama agar efektif, i. memuat program sekolah dan siswa pada tingkat sekolah, j. Program sekolah harus dirancang untuk mengkoordinasikan semua aspek kurikulum dalam kerangka pendidikan, k. Kolaborasi harus diterapkan dalam perencanaan kurikulum, l. Perencanaan kurikulum harus terus dievaluasi, m. menanggapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pada setiap jenjang dan tingkat pendidikan.

Manajemen kurikulum dikatakan oleh Dinn Wahyudin. Ia berkata bahwa "Manajemen kurikulum melingkupi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum." Kurikulum diterapkan untuk acuan belajar peserta didik memuat berbagai dokumen kegiatan belajar mengajar, visi, misi, tujuan dan profil sekolah. Manajemen kurikulum harus mengacu kepada tujuan berdirinya sekolah dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memukau sebanding dengan tahan berkembang peserta didik. Kegiatan kurikulum dalam satuan pendidikan memprioritaskan untuk mewujudkan dan mencocokkan antar kurikulum nasional dengan hal yang dibutuhkan di daerah serta keadaan sekolah yang membuat kurikulum menyatu dengan kebutuhan peserta didik ataupun sekolah tersebut. Namun,

dalam prinsipnya pelaksanaan manajemen kurikulum wajib memperhatikan hal-hal berikut:

1. Produktivitas, dalam manajemen dan juga penataan kurikulum harus memikirkan hasil apa yang akan diperoleh.
2. Demokratisasi, demokrasi harus menjadi dasar implementasi manajemen kurikulum dimana pengelolaan, implementasi serta pokok didik harus ditempatkan pada tempatnya saat pelaksanaan kewajiban sepenuhnya dengan bertanggung jawab agar tercapainya tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, harus bekerjasama dengan baik dengan pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efisiensi, dalam pengelolaan kurikulum wajib memikirkan ketepatan dan pengaruhnya terhadap ketercapaian tujuan kurikulum.
5. Mengarah pada visi, misi serta tujuan kurikulum.

Ada beberapa unsur yang jadi ciri khas atas perencanaan kurikulum menurut (Lazwardi, 2017) yaitu:

1. Di perencanaan wajib berlandaskan kepada prinsip nyata seperti ciri khas dan kepentingan daerah.
2. Di perencanaan wajib diciptakan dengan menyeluruh yang memikirkan sesuatu yang mendasar didalam kegiatan belajar mengajar.
3. Di perencanaan wajib peka dan responsive kepada hal yang dibutuhkan siswa.
4. Tujuan dunia pendidikan wajib mencakup keinginan, hal yang dibutuhkan dan berkaitan kepada siswa ataupun lingkungan sekitar.
5. Perumusan atas perencanaan harus pasti serta nyata supaya tidak sulit didalam pengembangan kurikulum.
6. Masyarakat berhak serta berkewajiban untuk tahu rumusan tujuan pendidikan
7. Guru berhak serta berkewajiban dalam identifikasi agenda sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.
8. Perencanaan dan pengembangan kurikulum dilakukukan dengan bersamaan karena mempunyai unsur-unsur yang terpisah.
9. Selama perencanaan, kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga terartikulasi dalam kurikulum sekolah.
10. Program sekolah dibuat untuk menyelaraskan berbagai elemen.
11. Setiap sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan struktur organisasi untuk menyelesaikan persoalan kurikulum.
12. Kegiatan penelitian dan evaluasi yang luas dan berkelanjutan diperlukan dalam kurikulum.

Manajemen kurikulum memiliki beberapa fungsi, fungsi tersebut sebagai berikut. 1) mengoptimalkan daya guna sarana kurikulum; 2) memaksimalkan unsur adil dan kesepakatan dengan peserta didik agar mendapat hasil yang optimal; 3) memaksimalkan kecocokan dan keefektivan kegiatan belajar mengajar setara kepada hal yang dibutuhkan siswa ataupun lingkungannya; 4) memaksimalkan daya guna guru ataupun kegiatan siswa; 5) mengoptimalkan keefektivan dan keefisienan kegiatan pembelajaran; 6) memaksimalkan andil lingkungan agar dapat memberi bantuan dalam pengembangan.

Selain fungsi manajemen kurikulum yang telah dipaparkan sebelumnya. Ada pendapat senada dari salah satu ahli mengenai fungsi manajemen kurikulum yang telah dipaparkan sebelumnya. Ahli tersebut yaitu Rusman, menurut Rusman (2011: 5) yang merupakan fungsi manajemen kurikulum yaitu: 1) meningkatkan penggunaan bahan ajar; 2) mengoptimalkan aspek adil dan memberi tempat bagi peserta didik supaya mendapat hasil optimal; 3) memaksimalkan kecocokan dan juga kemampuan kegiatan belajar mengajar sesuai kebutuhan siswa dan lingkungan; 4) mengoptimalkan kinerja guru dan peserta didik; dan 5) memaksimalkan keterlibatan lingkungan terhadap pengembangan kurikulum.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen kurikulum berpengaruh pada mutu pendidikan yang ada di SDN 14/I Sungai Baung. Hal ini terbukti dengan adanya manajemen kurikulum pembelajaran yang ada di SDN 14/I Sungai Baung menjadi lebih berkualitas dan bermutu. Oleh karena itu, kualitas manajemen kurikulum harus ditingkatkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Angkotasan, Suleman & Soleman Watianan (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di kampus*

stia alazka ambon. KOMUNITAS: JURNAL ILMU SOSIOLOGI Vol. 4 No. 2

Hakim, Lukman., dan Mukhtar (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara

Hamidah, Alfi Zahrotul (2021). *Manajemen kurikulum dalam meningkatkan karakter religius peserta didik*. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 2

Ismiatun, Siti Rahma (2022). *Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 1

Kristiawan, Muhammad., Dkk (2017). *Manajemen pendidikan*. Sleman: Deepublish Publisher

Saifulloh, Moh., Dkk., (2012). *Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2

Sherly, Dkk., (2020). *Manajemen pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Sholihah, Izzatus & Zakaria Firdaus (2019). *Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan*. Jurnal Al-Hikmah Vol 7

Sidiq, Umar Dkk., (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. NATA KARYA

Suryana (2010). *Metodologi Penelitian "Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Syafaruddin & Amiruddin (2017). *Manajemen kurikulum*. MEDAN: PERDANA PUBLISHING

Syaputra, Adi & Enung Hasanah (2021). *Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 2

Wibowo, Devi Vionitta (2021). *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan islam masa pandemi covid-19*. Jurnal Penelitian Keislaman Vol.17 No.1

Wulandari, Retno (2022). *Pengelolaan manajemen kurikulum anak usia dini di kelompok bermain bunda rosa desa Langkan*

1 Banyuasin III. Jurnal Multidisipliner
Bharasumba Volume: 01, Nomor: 01

Yuliani, Wiwin (2018). *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. QUANTA Volume 2, No. 2.

Yuhasni & Silvia Anggreni (2020). *Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan*. ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management Volume 3, Nomor 2,